

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

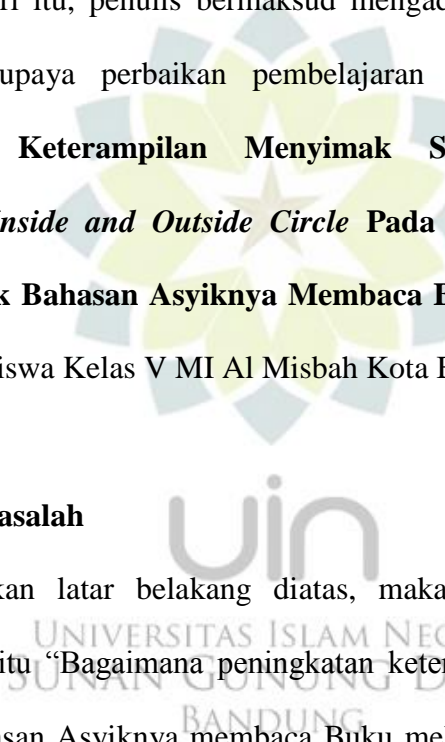
Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan pertama yang harus ditempuh oleh anak. Pada jenjang awal ini, anak akan mulai mempelajari perhitungan, berbahasa, dan lain-lain. Pada jenjang ini pula awal untuk membekali keterampilan-keterampilan dasar agar anak tersebut dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu salah satu pengetahuan dasar yang diajarkan adalah pembelajaran bahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari keempat keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang tidak terlepas satu sama lain. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyimak. Pada keterampilan menyimak ini siswa diharapkan mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Namun setelah melakukan studi pendahuluan pada kelas V MI Al Misbah Kota Bandung yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2013, pembelajaran menyimak tersebut hasilnya belum memuaskan. Siswa kurang mampu memahami dalam menyimak seperti halnya tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai materi yang disampaikan secara lisan oleh guru tersebut dan siswapun tidak mampu menyampaikan kembali cerita yang disimak.

Selain itu juga, dalam waktu yang sama peneliti mewawancarai guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ternyata dari 29 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sebesar 70. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menyimak ini disebabkan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak konsentrasi dalam menyimak dan tidak mau bertanya kepada guru, bahkan siswa kurang memberikan respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh guru, dengan kata lain metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Proses belajar mengajar lebih menekankan kepada kegiatan guru daripada kegiatan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

Berdasarkan Fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak ini sebaiknya menggunakan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle*. Metode *Inside and Outside Circle* yang merupakan struktur dari model pembelajaran kooperatif (Suprijono, 2010:97) ini yaitu teknik mengajar lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dikembangkan oleh *Spencer Kagnan* untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan diluar kelas atau tempat terbuka, karena mobilitas siswa akan cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra. Namun demikian, jika jumlah siswa tidak terlalu banyak, bisa juga dilaksanakan di dalam kelas. Adapun informasi saling berbagi siswa ini merupakan materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima materi pembelajaran yang telah disimak oleh siswa tersebut. Tujuan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* yaitu untuk melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada siswa lain melalui kegiatan menyimak terlebih dahulu. Selain itu juga tujuan metode pembelajaran ini yaitu untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban siswa.

Maka dari itu, penulis bermaksud mengadakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Inside and Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Asyiknya Membaca Buku** (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V MI Al Misbah Kota Bandung)”.  


## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak siswa pada pokok bahasan Asyiknya membaca Buku melalui metode pembelajaran *Inside and Ounside Circle* di kelas V MI Al Misbah Kota Bandung?”.

Dari rumusan masalah tersebut, penulis mencoba menyajikan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaiman penerapan metode pembelajaran *Inside and Ounside Circle* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan Asyiknya membaca Buku di MI Al Misbah Kota Bandung?

2. Bagaimana kemampuan menyimak siswa melalui metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada pokok bahasan “Asyiknya Membaca Buku” setelah menggunakan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada setiap siklus di kelas V MI Al Misbah Kota Bandung?
3. Bagaimana kemampuan menyimak siswa melalui metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada pokok bahasan “Asyiknya Membaca Buku” setelah menggunakan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada akhir siklus di kelas V MI Al Misbah Kota Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa di kelas V MI Al Misbah Kota Bandung. Namun secara khusus tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan Asyiknya membaca Buku di MI Al Misbah Kota Bandung
2. Mengetahui kemampuan menyimak siswa melalui metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada pokok bahasan “Asyiknya Membaca Buku” setelah menggunakan metode

pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada setiap siklus di kelas V MI Al Misbah Kota Bandung

3. Mengetahui kemampuan menyimak siswa melalui metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada pokok bahasan “Asyiknya Membaca Buku” setelah menggunakan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada akhir siklus di kelas V MI Al Misbah Kota Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan lembaga MI Al Misbah kota bandung, masing-masing sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Berpengalaman dalam metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* pada pembelajaran menyimak.
  - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan daya tangkap dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran menyimak.
  - c. Sebagai upaya untuk memupuk kegemaran membaca.
2. Bagi Guru

Penggunaan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* ini dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak siswa, sehingga efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar dan hasil yang optimal dapat tercapai. Selain itu, manfaat penelitian ini adalah untuk kepentingan kualitas kegiatan belajar

mengajar di dalam kelas dan dapat meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang metode pembelajaran.

### 3. Untuk Lembaga (MI)

Memberi masukan dalam upaya peningkatan kemampuan menyimak siswa pada kelas V dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle*.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang *Sistem Pendidikan Nasional* yang tercantum pada BAB II pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban tersebut dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa maka diperlukan suatu pembelajaran, baik itu secara formal maupun nonformal.

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menimbulkan berbagai perubahan yang melanda aspek kehidupan. Soejanto

(2007:21) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama.

Pembelajaran di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Saefudin, 2011:9) :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Agar tujuan di atas tercapai maka siswa perlu memahami keempat keterampilan berbahasa, yaitu: Keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan elemen penting yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Menyimak merupakan keterampilan yang fungsional paling pertama dikuasai dalam kehidupan manusia. Menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI bukan sekedar pemahaman teoritik yang bersifat kognitif. Menyimak ialah kegiatan psikomotor dalam bentuk keterampilan berbahasa. Dalam posisinya sebagai keterampilan menyimak tidak cukup hanya diberikan teorinya, namun harus lebih banyak dipraktikkan oleh siswa dalam kegiatan langsung berupa praktik menyimak (Rukiati, 2008: 62).

Menurut Tarigan (1983:19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi, untuk memperoleh informasi menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak pada hakikatnya ialah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Karena itu dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Menyimak merupakan suatu proses. Proses menyimak itu mencakup fase-fase: mendengarkan, mengidentifikasi, menginterpretasi, memahami, menilai dan menanggapi. Menyimak sangat fungsional dalam kehidupan manusia. Karena



itu tidaklah mengherankan apabila aktifitas menyimak selalui melebihi kegiatan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak berperan sebagai: landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan bahasa lainnya, pelancar komunikasi lisan dan penambah informasi.

Namun pada kenyataanya masih terdapat hambatan didalam pengajaran menyimak, salah satunya yaitu faktor perhatian dan kebiasaan siswa menyimak; hal ini banyak berhubungan dengan masalah pengelolaan kelas di dalam interaksi belajar-mengajar menyimak. Untuk menjaga agar perhatian dan kebiasaan siswa menyimak tetapi terpelihara, Chastain (Rukiati, 2009 : 9-10) mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jelaskan kepada siswa kenapa mereka perlu menyimak
2. Guru harus ikut tertarik oleh bahan sajiannya
3. Gembirakan siswa dengan selingan-selingan yang segar untuk membuat mereka tetap terlibat didalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung
4. Pilih bahan sajian yang da hubungannya dengan siswa
5. Variasikan kegiatan-kegiatan menyimak itu
6. Jangan biarkan siswa-siswa untuk tidak turut menyimak.

Salah satu solusi dalam hambatan kegiatan menyimak yaitu “variasikan kegiatan-kegiatan menyimak itu sendiri”. Variasi dalam kegiatan menyimak salah satunya yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode konvensional saja, melainkan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam melakukan pembelajaran, sehingga kemampuan keterampilan menyimak siswapun dapat lebih meningkat lagi.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak ini adalah metode pembelajaran *Inside and Outside Circle*. Sebagaimana yang

telah dijelaskan dalam buku Suprijono (2010: 97) bahwa metode *Inside and Outside Circle* ini merupakan struktur dari model pembelajaran kooperatif yaitu teknik mengajar lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dikembangkan oleh *Spencer Kagan* untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Metode ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Metode *Inside and Outside Circle* dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Huda, 2013: 247). Adapun langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

1. Guru mengkondisikan siswa dan menyemangatnya dengan *ice breaking* untuk mengantarkan agar pembelajaran menyenangkan.
2. Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai.
3. Guru membentuk kelompok lingkaran kecil dari setengah jumlah siswa dan lingkaran besar dari setengahnya lagi.
4. Masing-masing dari tiap kelompok saling berpasangan.
5. Siswa mendengarkan guru membacakan cerita.
6. Guru menginstruksikan siswa untuk berbagi informasi sebanyak-banyaknya tentang cerita yang dibacakan.

Contoh instruksi:

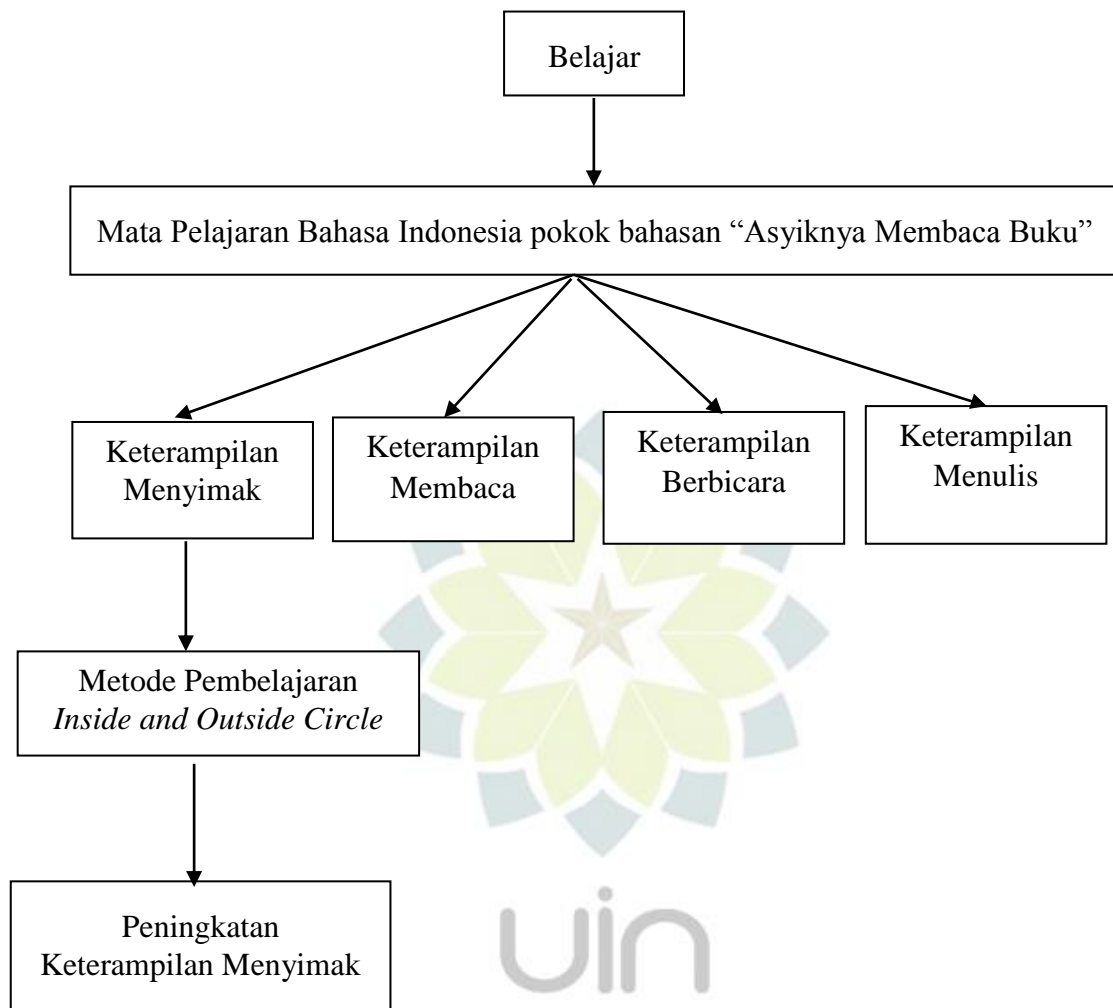
- a. Kelompok *inside* melangkah ke kanan 2 langkah, sedangkan kelompok *outside* melompat ke kiri 4 langkah. Kelompok *inside* menjelaskan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut kepada kelompok *outside* dalam waktu 1 menit.

- b. Kelompok *outside* melangkah ke kiri 4 langkah, kelompok *inside* melompat ke kanan 2 langkah. Kelompok *outside* menjelaskan tentang hal apa yang paling menarik dalam cerita tersebut kepada kelompok *inside* dalam waktu 1 menit.
7. Siswa berganti pasangan dan kembali berbagi informasi dan demikian seterusnya sampai batas waktu ditentukan.
8. Guru membuat undian dengan lagu untuk memilih siswa mempresentasikan hasil simakannya.
9. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
10. Guru menugaskan setiap siswa mengisi pertanyaan yang telah disediakan dan membuat rangkuman tentang materi pembelajaran.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa salah satu peran menyimak adalah penunjang keterampilan berbahasa lainnya dan penambah informasi. Maka dari itu metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* ini sangat cocok untuk diterapkan dipembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak.

Secara skematis, kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :





**Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir Keterampilan Menyimak**

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010: 96).

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini “Melalui metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa

pada mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan “Asyiknya Membaca Buku” di kelas V MI Al Misbah Kota Bandung”.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2006), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun menurut Ekawarna (Penelitian Tindakan Kelas, 2013: 5) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...dst” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian difokuskan kepada kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas V MI Al Misbah Kota Bandung. Kegiatan pembelajaran direfleksi untuk menentukan tindakan selanjutnya sehingga berbagai kelemahan dapat diatasi dan diperbaiki.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al Misbah Kota Bandung yang berjumlah 29 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan

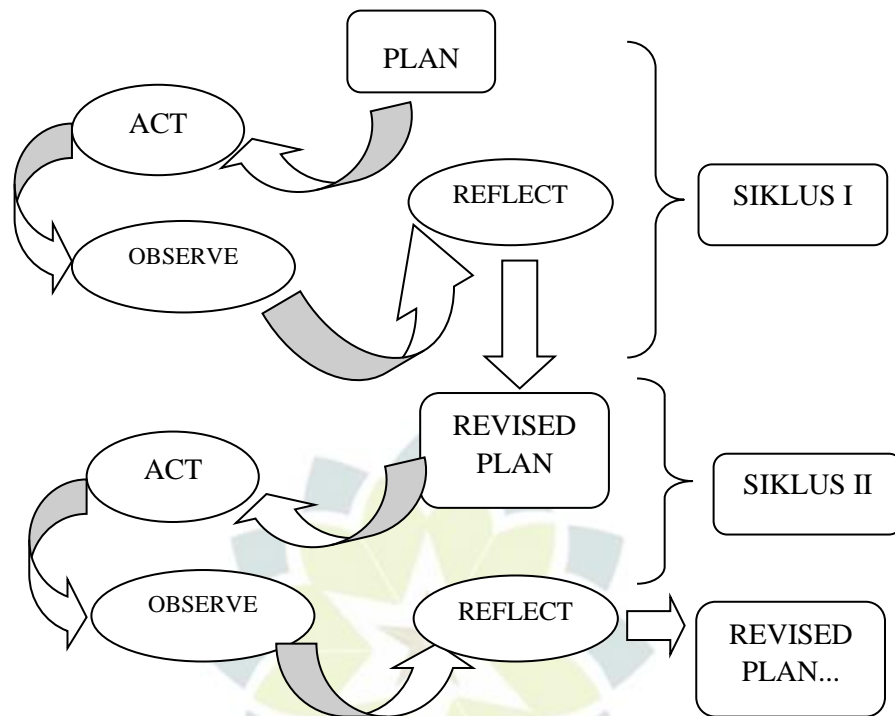
13 siswa perempuan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran menyimak di kelas V semester II MI Al Misbah Kota Bandung.

### **3. Lokasi Penelitian**

Madrasah yang dijadikan lokasi penelitian adalah MI Al Misbah Kota Bandung. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan dengan melihat realita pembelajaran yang terjadi di kelas, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia ini merupakan mata pelajaran umum tetapi memiliki fungsi yang sangat penting. Sedangkan pada kenyataannya tujuan utama dari pembelajaran ini kurang dapat tersampaikan kepada siswa. Selain itu juga alasan mengapa MI Al Misbah dijadikan lokasi penelitian adalah karena jaraknya yang mudah dijangkau oleh peneliti.

### **4. Desain Penelitian**

Menurut Kemmis & Taggart (Ekawarna, 2013: 19) yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin menyebutkan bahwa komponen *Acting* dan *Observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model Kemmis & Taggart disajikan pada gambar 1.2 berikut:



**Gambar 1.2 Model Action Research Kemmis & Taggart**

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1997) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Pada umumnya peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Refleksi Awal**

Pada refleksi awal ini peneliti :

- 1) Melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi sebenarnya.
- 2) Selanjutnya dapat dilakukan pemfokusan masalah yang akan dirumuskan menjadi masalah penelitian
- 3) Menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti
- 4) Setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian

**b. Perencanaan (*Planning*) Tindakan.**

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Menetapkan bahan materi ajar.
- 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle*.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa.
- 5) Menyiapkan instrumen teknik Nontes berupa observasi.

**c. Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahapan ini guru melakukan tindakan yang didasarkan atas perkembangan teoritis dan empiris agar hasil yang



diperoleh berupa peningkatan kemampuan menyimak siswa yang optimal. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Pelaksanaan tindakan didasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

**d. Observasi (pengamatan)**

Observasi dilakukan oleh observer yaitu Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan pada setiap akhir siklus atau sebanyak tiga kali selama PTK berlangsung.

**e. Refleksi**

Hasil kegiatan observasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi pada masing-masing siklus dipandang sebagai “akibat”.
- 2) Dari akibat tersebut kemudian dianalisis faktor “sebab”.
- 3) Dari sebab tersebut selanjutnya ditelusuri “akar sebab”

Hasil analisis di atas menjadi dasar dalam penyusunan refleksi yaitu memikirkan upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi akar sebab yang ditemukan. Hasil refleksi ini akan menjadi dasar dalam merencanakan tindakan yang akan diterapkan untuk siklus selanjutnya.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan adalah tes formatif yakni observasi, tes, dan dokumentasi (rekaman video atau photo).

a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud disini dapat berupa orang (misalnya peserta didik, guru), kegiatan, keadaan atau benda (Nurdiyantoro, 2010: 93). Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Sudjana, 2012: 84). Adapun bentuk observasi yang digunakan yaitu Observasi langsung.

b. Tes

Menurut Nurgiyantoro (2010: 361) bahwa bahan tes kompetensi menyimak adalah berupa wacana narasi (atau bentuk prosa dalam teks tertulis). Wacana yang dimaksud dapat berupa ceramah (singkat atau agak panjang), cerita, berita, dan lain-lain yang sejenis. Tingkat kesulitan wacana dan hal-hal yang ditanyakan haruslah sejalan dengan tingkat pengalaman kognitif peserta didik. Adapun untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui metode pembelajaran *Inside And Outside Circle* ini digunakan instrumen tes yaitu tes objektif berupa pilihan Ganda yang terdiri dari sepuluh soal. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk memperoleh informasi

tentang sejauh mana peningkatan kemampuan menyimak siswa menggunakan metode penelitian *Inside and Outside Circle*.

Selain itu, terdapat pula tes kompetensi menyimak dengan mengkonstruksi jawaban. Tes ini tidak sekedar menuntut peserta didik memilih jawaban benar dari sejumlah opsi yang disediakan, melainkan harus mengemukakan jawaban dengan mengreasikan bahasa sendiri dengan informasi yang diperoleh dari wacana yang diperdengarkan.

Contoh pembuatan rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Tingkat kefasihan				
		1	2	3	4	5
1.	Pemahaman isi teks					
2.	Pemahaman detail isi teks					
3.	Ketepatan Organisasi teks					
4.	Ketepatan diksi					
5.	Ketepatan struktur kalimat					
6.	Ejaan dan tata tulis					
7.	Kebermaknaan penuturan					
Jumlah Skor:						

Sumber: (Nurdiyantoro, 2010: 367)

**Tabel 1.1 Penilaian Kinerja Pemahaman Menyimak Secara Tertulis**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk rekaman video dan photo. Rochiawati

Wiriatmadja (2009: 121) mengemukakan:

Agar anda mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini

dapat digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang anda catat di catatan lapangan apabila memungkinkan.

Alat elektronik yang digunakan adalah kamera digital dan *Handphone* untuk memudahkan proses pengamatan.

## 6. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dimaksud adalah untuk mengolah data mentah berupa hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dan mengandung makna. Penafsiran data tersebut antara lain untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

- a. Untuk mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran *Inside and Outside Circle* yang meliputi aktivitas guru dan menyimak siswa. Teknik analisis datanya dilakukan dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan kedalam grafik sederhana. Persentasi dihitung dengan persamaan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

Presentase (%)	Bobot	Kategori
≤ 54	0	Sangat kurang
55-59	1	Kurang
60-75	2	Sedang
76-85	3	Baik
86-100	4	Sangat baik

Sumber: (Purwanto, 2009: 103)

**Tabel 1.2 Interpretasi keterlaksanaan**

- b. Untuk mengetahui peningkatan menyimak siswa pada setiap siklus.

$$\text{Ketercapaian Individu} = \frac{\text{jumlah jawaban benar yang dicapai oleh siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

$$\text{Ketercapaian Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

- c. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman menyimak siswa pada akhir siklus

Adapun untuk mengetahui kemampuan pemahaman menyimak siswa digunakan rumus:

$$\text{Pemahaman} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Nurdiyantoro, 2010: 368